



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka

Community Empowerment in Developing Healthy Tourism Villages in Rebo Village, Bangka Regency

Ade Devriany*¹, Karina Dwi Handini¹, Eri Virmando¹, Retno Febrianti¹

¹ Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

*Email Korespondensi: adevriany@yahoo.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman kesenian, budaya, serta alamnya. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan sebuah wilayah merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Kabupaten Bangka mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, meliputi obyek wisata alam, wisata budaya (sejarah), pendidikan, taman hiburan dan sentra UKM hasil pangan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota PKK tentang syarat kemasan produk pangan lokal dan meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Sadar Wisata akan pentingnya hygiene dan sanitasi penjamah makanan serta menciptakan tempat pengolahan dan penyajian makanan yang sehat di Desa Pariwisata Sehat Desa Rebo Kabupaten Bangka. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan selama tujuh bulan, di Wilayah kerja Desa Rebo Kabupaten Bangka dan Pantai Takari. Peserta kegiatan berasal dari Ibu PKK dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdrwis) sejumlah 33 orang. Edukasi berupa penyuluhan terkait pemilihan kemasan produk dilaksanakan pada bulan Juni 2021, sedangkan edukasi berupa penyuluhan hygiene sanitasi penjamah makanan dan kantin sehat di tempat wisata dilakukan pada bulan Juli 2021. Pendampingan kantin sehat dilakukan pada September 2021. Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dari khalayak sasaran sehingga informasi yang diperoleh dapat disosialisasikan kembali kepada masyarakat sebagai upaya pengembangan Desa Rebo di Kabupaten Bangka menjadi Desa Pariwisata Sehat.

Kata kunci: Desa Wisata; Higiene Sanitasi; Kemasan Pangan; Kantin Sehat


Abstract

Indonesia is an archipelagic country that is rich in the diversity of arts, culture, and nature. Tourism as a sector that has an important role in the development of a region is an economic sector that has very fast growth and provides many jobs. Bangka Regency has considerable potential for tourism objects, including natural tourism objects, cultural (historical) tourism, education, amusement parks and SME centers for local food products. This activity aims to increase the knowledge of PKK members about local food product packaging requirements and increase the knowledge of Tourism Awareness Group members on the importance of food handler hygiene and sanitation as well as creating a place for processing and serving healthy food in the Healthy Tourism Village, Rebo Village, Bangka Regency. Community service activities have been carried out for seven months, in the working area of Rebo Village, Bangka Regency and Takari Beach. Participants in the activity came from PKK and 33 members of the Tourism Awareness Group (Pokdrwis). Education in the form of counseling related to the selection of product packaging will be held in June 2021, while education in the form of hygiene and sanitation counseling for food handlers and healthy canteens at tourist attractions will be held in July 2021. Healthy canteen assistance will be carried out in September 2021. The target of achieving community service activities is the Village Development Program This partner is an increase in knowledge from the target audience so that the information obtained can be re-socialized to the community as an effort to develop Rebo Village in Bangka Regency into a Healthy Tourism Village.

Keywords: Tourist Village; Sanitary Hygiene; Food Packaging; Healthy Canteen

Pesan Utama:

- Pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan setelah penyuluhan pemilihan kemasan produk pangan dan Kantin Sehat di Tempat Wisata
- Realisasi pengabdian yaitu tersedianya kemasan produk pangan dari Ibu PKK Desa Rebo dan Kantin Sehat di Pantai Takari Kabupaten Bangka sebagai bagian dari pengembangan Desa Pariwisata Sehat

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2022 Authors.</p> <p>Received: 15 May 2022 Accepted: 31 May 2022</p> <p>DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.8</p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	---	--

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman kesenian, budaya, serta alamnya. Terdiri atas pulau-pulau dan lautan yang terkenal akan kekayaan pesisirnya. Potensi wisata di Indonesia sangat besar mengingat keunikan yang dimilikinya. Kekayaan terbesar di Indonesia adalah kawasan pesisir, maka kawasan pesisir sangat cocok untuk dieksplorasi sebagai kawasan-kawasan wisata.

Kabupaten Bangka mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, meliputi obyek wisata alam, wisata budaya (sejarah), pendidikan, taman hiburan dan sentra UKM hasil pangan lokal. Keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan dapat secara optimal mendukung pengembangan wilayah (Redjeki et al., 2018). Bentuk obyek kunjungan wisata menjadi beragam yang tidak hanya dinikmati secara pasif, namun juga secara aktif yang menghasilkan interaksi antara wisatawan dengan obyek yang dikunjungi. Trend pariwisata ini ditandai dengan munculnya kampung atau desa wisata (Wiyatiningsih, 2015).

Mewujudkan Desa Wisata Sadar Gizi dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya melalui media edukasi, pelatihan dan peningkatan keterampilan masyarakat sekitar. Media poster sebagai saluran edukasi gizi yang bersifat non formal dalam komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) bagi masyarakat. Sinergi perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata, khususnya desa wisata sangat diperlukan (Hermina & Prihatini, 2015). Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPPDM) bekerjasama dengan salah satu Desa, Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka yaitu Desa Rebo. Kelompok masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai mitra pertama dan Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sebagai mitra kedua. Desa Rebo merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup potensial di Kabupaten Bangka yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Bangka.

Luas wilayah Desa Rebo adalah 2786 Ha dengan jumlah penduduk 4.586 jiwa, sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebesar 60% dari wilayah berbatasan dengan pantai di laut lepas cina selatan. Desa Rebo memiliki potensi kearifan lokal dan kawasan wisata pantai. Desa Rebo letaknya berada di pesisir pulau Bangka dan terdapat beberapa kawasan yang berbatasan langsung dengan laut dan memiliki potensi alam yang beragam. Masyarakat Desa Rebo yang lokasinya berada di pesisir laut belum menyadari akan potensi yang dimiliki wilayahnya, banyak yang hanya menganggap kawasan tersebut merupakan tempat biasa, padahal jika dilihat lebih dalam beberapa potensi dapat dikembangkan seperti hasil laut dan hasil perkebunan (seperti kelapa, pisang, ubi dan jeruk kunci). Hasil penelitian Marsigit (2010) menyatakan pentingnya pengembangan diversifikasi produk pangan olahan lokal dalam menunjang ketahanan pangan berkelanjutan (Marsigit, 2012). Hal ini mendasari dalam mengidentifikasi potensi produk pangan olahan lokal Desa Wisata Rebo serta cara produksi makanan yang baik agar memiliki nilai tambah produk. Selain itu diharapkan dapat dikembangkan untuk potensi pengembangan produk dengan nilai gizi yang berkualitas bagi masyarakat.

Untuk menjadikan desa ini desa wisata yang unik dan dapat menghasilkan sesuatu maka dibutuhkan pengembangan potensi pada kawasan ini melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat Desa Rebo Kecamatan Sungailiat menjadi langkah awal berjalannya rencana pembentukan desa wisata sadar gizi, sehingga hasil dari usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terkait syarat kemasan produk pangan lokal yang sehat dan menarik untuk meningkatkan daya tarik dan perekonomian di Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Sadar Wisata akan pentingnya hygiene sanitasi pada penjamuan makanan dan menciptakan tempat pengolahan dan penyajian makanan yang sehat di Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka.

2. Metode

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan alat bantu booklet sedangkan edukasi gizi yang diberikan kepada anggota Pokdarwis ataupun anggota PKK adalah tentang kemasan produk yang sehat, pengelolaan makanan yang bersih dan dapur pada kantin sehat. Media yang digunakan adalah booklet untuk mempermudah pemahaman dan peningkatan pengetahuan, serta pendampingan dalam pembuatan kemasan produk untuk meningkatkan motivasi peserta mengembangkan produk pangan lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) Poltekkes Pangkalpinang dilaksanakan dalam waktu 7 (tujuh) bulan yaitu pada bulan April – Oktober 2021. Kegiatan edukasi pertama adalah edukasi kemasan produk yang sehat yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 Di Kantor Desa Rebo. Adapun edukasi kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021 dengan materi hygiene penjamah makanan serta dapur kantin yang sehat yang di sekitar Pantai Takari Kabupaten Bangka.

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah organisasi kemasyarakatan di wilayah Desa Rebo yaitu Pokdarwis, perangkat desa dan kelompok PKK aktif Di Desa Rebo Kabupaten Bangka. Anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terdiri atas 18 orang yang merupakan pengelola pantai dan juga pedagang sekitar pantai. Adapun jumlah anggota kelompok PKK Desa Rebo terdiri atas 15 orang. Pemilihan peserta mempertimbangkan prioritas kebutuhan akan informasi bagi kedua kelompok mitra dalam mempersiapkan pengembangan Desa Rebo untuk menjadi Desa Pariwisata Sehat Di Kabupaten Bangka.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra Desa Rebo meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi dan monitoring. Pada tahap persiapan dilakukan inventarisasi adanya perubahan kondisi masyarakat khususnya kelompok mitra sehingga desain kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Selain itu di tahap awal ini juga akan dilakukan sosialisasi program secara lebih luas. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penguatan produksi melalui penyuluhan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan kelompok mitra sehingga desa pariwisata sehat yang dikelola dapat berkembang dan berkelanjutan.

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan tokoh masyarakat desa dan kepala Desa Rebo. Setiap kegiatan akan dievaluasi secara keseluruhan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dari khalayak sasaran di Desa Rebo. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui berdasarkan hasil dari pretest dan posttest. Analisis hasil pretest dan posttest menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Pretest dilaksanakan sebelum proses edukasi gizi dan posttest dilaksanakan setelah pemberian edukasi melalui pelatihan dan pendampingan.

Adapun indikator pencapaian tujuan kegiatan ini adalah melakukan pre dan posttest setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang sama. Selain itu, juga dilakukan penilaian terhadap kemasan produk yang dibuat setelah peserta mengikuti pelatihan yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di wilayah Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka meliputi edukasi gizi terkait pengemasan produk, hygiene sanitasi dan kantin sehat. Proses evaluasi pretest dan posttest dengan menggunakan kuesioner serta pendampingan pembuatan dapur untuk kantin sehat. Rangkaian pelaksanaan kegiatan selama 4 (dua) bulan, yaitu dimulai pada bulan Juni sampai dengan September 2021 di Wilayah Kerja Desa Rebo Kabupaten Bangka. Sasaran kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Ibu PKK Desa Rebo sejumlah 33 orang.

Kegiatan penyuluhan pengemasan produk dilakukan pada hari Rabu, 10 Juni 2021 di ruang pertemuan kantor Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 13.00 WIB dan di buka secara resmi oleh Kepala Desa Rebo. Penyuluhan ini terdiri dari penyampaian materi dan diskusi. Di awal kegiatan terdapat kata sambutan dari Kepala Desa Rebo dan dilanjutkan dengan materi pertama dari Ibu Ade Devriany, SKM., M.Kes tentang syarat kemasan makanan yang sehat. Selain itu, terdapat materi yang disampaikan oleh tim dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terkait bagaimana membuat kemasan yang menarik. Setiap peserta diberikan buku Pedoman Pemilihan Kemasan Pangan Produk

Industri Pangan yang berisikan materi penyuluhan. Disamping buku pedoman, media yang digunakan dalam penyampaian materi pertama adalah powerpoint.



Gambar 1. Kemasan Awal Dan Kemasan Baru Produk Dodol Singkong



Gambar 2. Kemasan Awal Dan Kemasan Baru Produk Sambal Sereh



Gambar 3. Kemasan Awal Dan Kemasan Baru Produk Keripik Petai

Kegiatan penyuluhan pengemasan produk dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2021 di Pondok Darma Wisata Pantai Takari, Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 14.00 WIB dan dibuka secara resmi oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata, Bapak Sudiryanto. Penyuluhan ini terdiri dari pemaparan materi dan diskusi tentang hygiene sanitasi penjamah makanan yang disampaikan oleh Ibu Karina Dwi Handini, S.P., MPH. Media edukasi gizi yang digunakan adalah Buku Pedoman Higiene Sanitasi Penjamah Makanan yang berisikan materi penyuluhan. Materi edukasi disampaikan dengan menggunakan *power point* yang membahas tentang prinsip personal hygiene, sanitasi makanan dan minuman serta sanitasi tempat pengelolaan makanan dan minuman.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat

lebih menarik, menyenangkan (*joyfull learning*) dan membantu memperjelas pesan pembelajaran jika menggunakan media yang tepat. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, sehingga media edukasi berperan sebagai alat bantu. Slide *power point* merupakan salah satu multimedia sebagai alat bantu visual yang banyak digunakan (Juita, 2020). Bentuk media diantaranya teks, grafik, gambar dan lain-lain sehingga proses pengajaran lebih interaktif (Ratmawati et al., 2021).

Silviana & Wandasari (2016) menyatakan informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan atau penyuluhan, dan buku dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga terbiasa untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan dan perilakunya agar menjadi lebih baik (Silviana & Wandasari, 2016). Hal ini berarti alat penyuluhan berupa media sangat membantu dalam mentransformasikan informasi atau pengetahuan, karena mempermudah pengertian dan pemahaman terkait materi yang disampaikan. Media *power point* memiliki keunggulan dalam menyediakan sarana untuk membuat presentasi lebih menarik, membantu dalam menyusun presentasi yang efektif, profesional, dan mudah. Sehingga sasaran dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide.

Disamping buku pedoman, media yang digunakan dalam penyampaian materi pertama adalah powerpoint. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta penyuluhan diberikan soal *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pada materi. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan soal *post-test* untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta mengenai hygiene sanitasi penjamah makanan.

Kegiatan penyuluhan pengemasan produk dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2021 di Pondok Darma Wisata Pantai Takari, Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 16.00 WIB. Penyuluhan ini terdiri dari pemaparan materi dan diskusi tentang kantin sehat yang disampaikan oleh Bapak Eri Virmando, S.Gz., M.Gz. Setiap peserta diberikan buku Pedoman Kantin Sehat Di Desa Pariwisata yang berisikan materi penyuluhan. Disamping buku pedoman, media yang digunakan dalam penyampaian materi pertama adalah powerpoint. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta penyuluhan diberikan soal *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pada materi. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan soal *post-test* untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta mengenai kantin yang sehat untuk daerah pariwisata.

Kegiatan pendampingan Kantin Sehat dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2021 di Pantai Takari, Desa Rebo, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Kegiatan pendampingan dimulai pada pukul 09.00 WIB yang diawali dengan pemaparan denah kantin dan dapur kantin sehat oleh Bapak Eri Virmando, S.Gz., M.Gz. Kegiatan diikuti oleh 10 orang anggota Pokdarwis yang membantu dalam perbaikan dapur kantin dan tempat penyajian makanan. Adapun hasil dari pendampingan kantin sehat ini dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 4. Kantin Sehat Pantai Takari Sebelum dan Setelah Pendampingan



Gambar 5. Dapur Kantin Sehat Pantai Takari Sebelum dan Setelah Pendampingan

Indikator yang digunakan dalam melihat keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah skor pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Analisis hasil *pretest* dan *post test* menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Pretest dilaksanakan sebelum proses edukasi gizi dan posttest dilaksanakan setelah pemberian edukasi gizi.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan untuk semua materi pelatihan. Berdasarkan Tabel 2 hasil *pre-test* sebesar 74,3% dan hasil *post-test* sebesar 83,6% terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan untuk materi Penyuluhan Pemilihan Kemasan Produk Pangan. Materi Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan didapatkan persentase hasil *pre-test* sebesar 26,1% dan hasil *post-test* sebesar 47,2%, terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Adapun hasil skor pengetahuan dari materi Kantin Sehat di Tempat Wisata meunjukkan hasil *pre-test* sebesar 43,4% dan hasil *post-test* sebesar 62,2% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta. Tingkat pengetahuan khalayak sasaran setelah mendapatkan penyuluhan termasuk dalam kategori baik.

Kategori pengetahuan gizi terbagi atas baik (> 80%), sedang (60-80%), dan rendah (< 60%) (Khomsan, 2000). Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap positif dalam menyelesaikan masalah. Pengetahuan yang diperoleh dapat mendorong seseorang untuk berperilaku dan bertindak lebih baik (Wiqoyatussakinah, 2016). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, dan sumber informasi (Yeni, 2015). Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya informasi.

Tingkatan pengetahuan seseorang merupakan hasil dari tahu, memahami, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis, mensistesis, serta mengevaluasi. Bloom mengatakan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sebuah informasi setelah diketahui dan diingat informasi tersebut. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu jika dapat memberikan penjelasan kembali terkait informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri (Wiqoyatussakinah, 2016).

Tabel 2. Rata-Rata Skor Pre dan Post Test Penyuluhan

	Materi 1	Materi 2	Materi 3
Rata-rata skor pre test	74,3	26,1	43,4
Rata-rata skor post test	83,6	47,2	62,2
Persentase peningkatan skor	9,3	21,1	18,8
p-value	0.006	0.000	0.000

Ket: Materi 1 Pemilihan Kemasan Produk Pangan, Materi 2 Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan, Materi 3 Kantin Sehat di Tempat Wisata (*uji paired sample test* dan signifikan pada $p < 0.005$)

Persentase peningkatan pengetahuan tertinggi terdapat pada materi Pemilihan Kemasan Produk Pangan sebesar 21.1%. Sementara persentase peningkatan untuk materi pelatihan kantin sehat di tempat wisata sebesar 18.8%, serta materi pemilihan kemasan produk pangan sebesar 9.3%. Pemberian materi pada kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta dari yang tidak tahu menjadi tahu, peningkatan pengetahuan merupakan landasan awal agar terjadi perubahan sikap dan perilaku subjek yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Adventus et al., 2019). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pre dan post test pada materi Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan, Materi 3

Kantin Sehat di Tempat Wisata berbeda signifikan ($p < 0.005$), sedangkan pada materi Kemasan Produk Pangan tidak berbeda secara signifikan ($p > 0.005$). Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Program Pengembangan Desa Mitra Di Desa Rebo Kabupaten Bangka dapat menjadi salah satu upaya untuk memberikan edukasi gizi yang tepat kepada masyarakat.

Target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra ini adalah adanya peningkatan pengetahuan khalayak sasaran mencapai 92,7% ($> 80\%$). Dengan demikian informasi yang diperoleh dapat disosialisasikan kembali kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian bersama dalam mewujudkan Desa Pariwisata Sehat di Kabupaten Bangka. Adanya perubahan pengetahuan dari anggota Pokdarwis maupun anggota PPK terkait materi-materi yang telah disampaikan. Perubahan sikap dapat dilihat berdasarkan kriteria dalam proses penilaian yang dilakukan.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran terkait pengembangan Desa Pariwisata Sehat yang dibuktikan dengan tersedianya kemasan produk pangan dari Ibu PKK Desa Rebo dan Kantin Sehat di Pantai Takari Kabupaten Bangka. Meningkatnya pengetahuan khalayak sasaran yang dibuktikan dengan hasil rata-rata skor pengetahuan pre-test sebesar 74,3% dan hasil post-test sebesar 83,6%; pre-test sebesar 26,1% dan hasil post-test sebesar 47,2% untuk materi penyuluhan pemilihan kemasan produk pangan dan pre-test sebesar 43,4% dan hasil post-test sebesar 62,2% untuk materi Kantin Sehat di Tempat Wisata.

Pendanaan: Kegiatan pengabdian menerima pendanaan dari Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Ucapan Terima Kasih: Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Dinas Kesehatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka dan perangkat Desa Rebo Kabupaten Bangka serta seluruh pihak yang telah membantu Program Pengembangan Desa Mitra ini.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Hermi, H., & Prihatini, S. (2015). Pengembangan Media Poster dan Strategi Edukasi Gizi untuk Pengguna Posyandu dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), 195-206. <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i3.4347.195-206>
- Juita, H. (2020). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Media Power Point Dan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sdn 56 Kota Bengkulu* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Khomsan, A. (2000). *Teknik pengukuran pengetahuan gizi Bogor*. Jurusan Gizi Masyarakat SumberDaya Keluarga, Fakultas Pertanian Bogor.
- Marsigit, W. (2012). Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *AgrITECH*, 30(4), 256-264. <https://doi.org/10.22146/agritech.9717>
- Ratmawati, R., Enardi, O. P., Kardinasari, E., & Handini, K. D. (2021). "Indahnya Pelangi di Piring Makanku" Edukasi Gizi Stunting Pada Guru PAUD, Ibu PKK, dan Kader di Kelurahan Bukit Betung Kabupaten Bangka. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 11(1), 8-18. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.960>
- Redjeki, S., Faizal, E., Iskandar, E., Rosadi, D., & Mustofa, K. (2018). Framework Pengembangan City Branding Kabupaten Bantul Menggunakan Pendekatan Smart Tourism. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 9(2), 79-85.
- Silviana, I., & Wandasari, N. (2016). Penggunaan Metode Nyanyian Dalam Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu-Ibu Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Pluit, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 3(1). <https://doi.org/10.47007/abd.v3i1.1668>
- Wiqoyatussakinah. (2016). *Hubungan jumlah sumber informasi gizi dengan tingkat pengetahuan gizi, tingkat kecukupan energi, protein, dan serta pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Kimia di Universitas Muhammadiyah Semarang* [Universitas Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/92/>

- Wiyatiningsih. (2015). *Global—Lokal: Kreativitas Meruang sebagai Strategi Keberlanjutan Desa Wisata Puton Bantul*. 52-59.
- Yeni, P. S. I. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015*. Universitas Teuku Umar.